



## Dampak Pembelajaran Daring Jangka Panjang terhadap Siswa dan Guru (Studi Kasus SMKN 1 Godean, Yogyakarta)

Adini Nur Azizah<sup>1\*</sup>, Alfi Nur Hidayati<sup>2</sup>, Fitri Ramadhani<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Psikologi Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia.

\* Corresponding Author. E-mail: <sup>1</sup>adininurazizah@gmail.com

Receive: 01/02/2022

Accepted: 01/02/2022

Published: 01/03/2022

### Abstrak

Penelitian ini dibuat di mana pandemi Covid-19 di Indonesia telah melewati satu tahun. Adanya pandemi terpaksa mengubah sistem pembelajaran di seluruh dunia menjadi daring agar berbagai pihak yang terlibat menjadi lebih aman dan efisien. Dibalik keamanan yang ditawarkan, seiring dengan berjalannya waktu, terdapat berbagai dampak yang timbul bila pembelajaran daring dilakukan dalam jangka panjang. Pada penelitian ini akan dibahas berbagai dampak dari pembelajaran daring khususnya pada siswa dan guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Godean, Yogyakarta. Di dalam penelitian ini mencangkup (1) dampak pembelajaran daring jangka panjang bagi murid; (2) dampak pembelajaran daring jangka panjang bagi guru; Pengambilan sampel data menggunakan teknik kuesioner tertutup dengan responden sebanyak 25 siswa dan 6 guru SMKN 1 Godean, Yogyakarta yang dikumpulkan secara daring. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan lebih dari 60% siswa setuju bahwa pembelajaran daring jangka panjang berdampak pada mereka. Sedangkan pada guru, lebih dari 50% guru setuju bahwa pembelajaran daring jangka panjang berdampak pada guru.

**Kata Kunci:** *E-learning; Covid-19; Sekolah Menengah Kejuruan*

### Abstract

*This research was conducted when the Covid-19 pandemic in Indonesia had occurred over the past year. The existence of pandemic forced the learning systems around the world to change into online learning in order to make safer and more efficient for everyone that involved. However, there are several impacts arise when online learning happened for the long-term. The research discussed about the various impact of long-term online learning, especially on students and teachers from the Vocational High School (SMKN) 1 Godean, Yogyakarta. This research covers (1) the impact of long-term online learning for students; (2) the impact of long-term online learning for teachers. There were 25 student and six teacher respondents from SMKN 1 Godean. The data was collected online using close questionnaire technique. The data analysis technique used quantitative descriptive statistics. The results showed, there is more than 60% of students agreed that long-term online learning brings an impact on them. Additionally, more than 50% of teachers agree that long-term online learning brings impacts on them.*

**Keywords:** *E-learning; Covid-19; Vocation School.*

## **Pendahuluan**

Dunia sedang menghadapi krisis pendidikan. Data UNESCO menyebutkan, lebih dari 168 juta anak di dunia terdampak selama satu tahun penutupan sekolah pada masa pandemi Covid-19. Hingga Februari 2021, masih ada 27 negara atau 13% negara di dunia yang masih menutup secara keseluruhan sekolahnya (UNESCO, 2021). Untuk menanggulangi hal tersebut, lebih dari 90% menteri-menteri pendidikan di dunia, mengambil kebijakan yang sama yaitu kebijakan pembelajaran daring melalui berbagai media seperti radio, televisi atau internet (UNICEF, 2020). Seperti halnya Indonesia, Indonesia merupakan salah satu negara yang mengambil kebijakan pembelajaran daring. Munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia mengakibatkan pemerintah mengambil tindakan agar kesehatan para pelaku pendidikan, baik itu siswa, guru, kepala sekolah dan semua warga sekolah tetap aman. Pada Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi kebijakan pelaksanaan pembelajaran dan ujian sekolah agar sekolah-sekolah melakukan pembelajaran secara daring. Adanya kebijakan ini, mengakibatkan seluruh sekolah di Indonesia di tutup, dan pembelajaran beralih secara daring. Hingga Juli 2021, penutupan tersebut sudah terhitung lebih dari satu tahun dan sampai saat ini penutupan di sekolah-sekolah masih berlangsung.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan terkait adanya pandemi Covid-19, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, mengeluarkan kebijakan yaitu melakukan penutupan seluruh sekolah di DIY. Penutupan sekolah tersebut mulai berlaku sejak 23 Maret 2020 dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring

melalui gadget (Humas Pemda DIY, 2020). Kebijakan tersebut terus diperpanjang hingga saat ini dikarenakan terus terjadi lonjakan kasus terpapar Covid-19. Hal tersebut mengakibatkan batalnya rencana kegiatan pembelajaran tatap muka yang sedianya akan dimulai pada minggu ketiga bulan Juli (Widiyanto, 2021).

Studi menyebutkan, penutupan sekolah pada masa pandemi Covid-19 dapat mengontrol angka penularan virus pada lingkup kecil (Viner et al., 2020). Pada dasarnya, pembelajaran daring memiliki tujuan yang positif. Pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif terbaik yang digunakan dalam masa pandemi. Tetapi pada pelaksanaannya, pembelajaran daring masih memiliki beberapa kekurangan.

Pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran yang dapat melatih siswa agar mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam mengonstruksi ilmu pengetahuan (Syarifudin, 2020). Faktanya pada lingkungan masyarakat, pelaksanaan pembelajaran daring masih menjadi hal yang baru bahkan menjadi kendala tersendiri, padahal langkah ini dapat menjadi solusi agar pendidikan tetap terlaksana sebagaimana mestinya (Sari et al., 2020). Beberapa kekurangan pada pembelajaran daring telah dijabarkan pada beberapa penelitian.

Penelitian yang dilakukan Rimba Hamid, dkk (Hamid et al., 2020), dengan mengambil judul "*Online learning and its problem in the Covid-19*". Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini mengenai gambaran tentang Mahasiswa PGSD FKIP dalam melaksanakan pembelajaran daring, dukungan infrastruktur dan persepsi pembelajaran daring. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mempertimbangkan untuk tetap tinggal sementara di Kendari pada masa

pembelajaran daring karena cukupnya fasilitas jaringan internet. Angka tingkat ketidakpuasan siswa terhadap pembelajaran daring selama periode covid-19 relatif tinggi (58,4%). Ketidakpuasan siswa dipengaruhi oleh segi akses dan terbatasnya kemampuan para dosen dalam memajemen pembelajaran daring.

Penelitian Rimba Hamid dkk, menjabarkan terbatasnya ruang interaksi antara mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran daring dapat menurunkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada dosen untuk menggunakan aplikasi alternatif pembelajaran daring dan pengumpulan tugas daring. Hanya saja pada penelitian ini masih difokuskan kepada siswa yang menjalani pembelajaran daring.

Penelitian yang dilakukan oleh Herry Sanoto pada tahun 2021 dengan judul "*Online Learning Management in the Covid-19 Pandemic Era*" (Sanoto, 2021), membahas tentang proses pengelolaan pembelajaran daring yang dilakukan di LAB UKSW Sekolah Menengah dalam menjalankan proses pembelajaran genap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa merasa mudah saat melaksanakan pembelajaran daring. Siswa merasa lebih terbantu karena pihak sekolah menerapkan prinsip manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, aktuasi dan pengendalian. Angka indikator siswa dan guru menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki persepsi positif sebesar 83%. Sayangnya di penelitian ini, peneliti tidak menjabarkan secara mendetail permasalahan dan hambatan yang dialami oleh para siswa dan guru selama proses pembelajaran daring berlangsung dan belum menjawab permasalahan tersebut.

Penelitian Firdaus yang berjudul "Implementasi dan Hambatannya pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi

Covid 19" (Firdaus, 2020) membahas tentang implementasi dan hambatan pembelajaran daring di masa pandemi dari sisi peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan studi literature melalui pengumpulan dokumentasi dan sumber data terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran sudah menggunakan akses internet. Hambatan yang dialami oleh peserta didik yang dilalui yaitu tolak ukur keberhasilan dari pembelajaran yang meliputi aspek kompetensi kognitif, afektif, psikomotor serta perwujudan dari penerapan nilai-nilai baik dalam berfikir maupun bertindak. Selanjutnya peneliti memberi solusi dengan memprioritaskan mengatasi tantangan psikososial sebelum mengajar: memobilisasi alat yang tersedia untuk menghubungkan sekolah, orang tua, guru, dan siswa satu sama lain. Peneliti menyarankan agar membuat komunitas untuk memastikan siswa bisa beinteraksi, agar memungkinkan terjadinya tindakan kepedulian sosial, dan terwujudnya kemandirian belajar pada mahasiswa dan siswa.

Berdasarkan penelitian di atas, dampak dari pembelajaran daring masih belum secara gamblang dijabarkan. Permasalahan yang muncul pada penelitian terdahulu hanya baru sebatas infrastruktur atau alat penunjang pembelajaran. Masih belum ada dampak spesifik bagi murid dan guru secara keseluruhan. Oleh karena itu, hal inilah yang dijadikan oleh peneliti sebagai celah dalam melakukan penelitian lanjutan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh pembelajaran daring jangka panjang bagi siswa, 2) seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh pembelajaran daring jangka panjang bagi guru. Penelitian ini penting dilakukan untuk menjadikan acuan

atau referensi bagi para guru, para pendidik, dan para pemangku kebijakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran daring agar tidak memberikan dampak negatif baik bagi siswa maupun bagi guru.

### Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena dan karakteristiknya. Metode tersebut lebih memfokuskan pada apa yang sebenarnya terjadi (Gall et al., 2007). Pendekatan kuantitatif digunakan karena analisa data, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan penyajian data menggunakan angka (Arikunto, 2013).

Terdapat empat tahap dalam prosedur pelaksanaan penelitian yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap evaluasi pelaporan. Pada tahap pertama atau tahap pra lapangan, peneliti melakukan observasi di lapangan serta mencari data dan informasi tentang apa saja dampak pembelajaran daring jangka panjang bagi siswa dan guru. Peneliti juga melakukan penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti juga melakukan penyusunan rancangan penelitian yang terdiri dari garis besar metode penelitian yang akan digunakan.

Tahap kedua yaitu tahap pekerjaan lapangan. Di tahap ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang dikumpulkan secara daring. Tahap selanjutnya yaitu tahap analisis data. Pada tahapan ini peneliti melakukan serangkaian proses analisis data kuantitatif. Dan tahap yang terakhir yaitu tahap evaluasi dan pelaporan. Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi serta menyusun laporan atas analisa yang telah dibuat.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner metode tertutup. Pada kuesioner metode tertutup kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban. Indikator-indikator untuk setiap variabel dijabarkan menjadi pernyataan, sehingga diperoleh data kualitatif kemudian data akan di ubah ke dalam bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Sample penelitian diambil dari 25 siswa dan 6 guru SMKN 1 Godean, Yogyakarta. Pengambilan sampling menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Godean, Yogyakarta. Dimulai pada bulan April 2021 dan selesai pada bulan Juni 2021.

Analisis data Kuantitatif yang berupa kuesioner. Kuesioner dibuat kemudian di validasi oleh salah satu guru di SMKN 1. Terdapat dua kuesioner, yaitu kuesioner untuk siswa dan kuesioner untuk guru. Isi kuesioner untuk siswa terdiri dari 10 butir pertanyaan dengan rentang skor 1-5. Rentang skor yang digunakan berdasarkan skala *Likert*. Isi kuesioner untuk guru terdiri dari 8 butir pertanyaan dengan rentang skor 1-5. Rentang skor yang digunakan berdasarkan skala *Likert*.

Dalam menganalisis dampak pembelajaran dari jangka panjang, terdapat empat indikator yang digunakan pada analisis data siswa. 4 indikator tersebut yaitu, indikator kecemasan pada covid-19, indikator pembelajaran, indikator motivasi belajar, dan indikator prestasi belajar. Untuk menganalisis data pada guru terdapat empat indikator yang digunakan yaitu, indikator kecemasan pada covid-19, indikator pembelajaran, indikator motivasi kerja, indikator hubungan kedekatan.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian tentang dampak pembelajaran daring jangka panjang bagi

siswa dan siswi serta Guru di SMKN 1 Godean Yogyakarta disajikan sebagai berikut.

**Tabel 1. Analisis Data Dampak pembelajaran daring jangka panjang pada Siswa**

<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Total Score</i>	<i>Std. deviation</i>	<i>Mean</i>	<i>Variance</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
25	20	930	4,787	37,2	22,91	26	46

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari responden murid berjumlah 25 terdapat nilai rata-rata (*Mean*) = 37,2, dengan simpangan baku (*Std Deviation*) = 4,787, *range* = 20, dan *variance* = 22,91.

**Tabel 2. Analisis Data Dampak pembelajaran daring jangka panjang pada Guru**

<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Total Score</i>	<i>Std. deviation</i>	<i>Mean</i>	<i>Variance</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
6	9	208	3,93	34,66	15,46	30	39

Pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa dari responden guru berjumlah 6 terdapat nilai rata-rata (*Mean*) = 34,66, dengan simpangan baku (*Std Deviation*) = 3,93, *range* = 9, dan *variance* = 15,46.

Selanjutnya peneliti mengelompokkan data yang sudah dihitung sesuai dengan kategori yang telah ditentukan sebagai berikut.

**Tabel 3. Kategori Penilaian Dampak pembelajaran daring jangka panjang pada Siswa**

No	Interval	Kategori
1.	$X \geq 43$	Sangat Setuju
2.	$35 \leq X < 43$	Setuju
3.	$27 \leq X < 35$	Netral
4.	$19 \leq X < 27$	Tidak Setuju

5.	$19 > X$	Sangat Tidak Setuju
----	----------	---------------------

Setelah dikategorikan, kemudian data dipresentasikan dari hasil survei di SMKN 1 Godean Yogyakarta terdapat 4 atau 16% siswa menjawab Sangat Setuju, 15 siswa atau 60% menjawab Setuju, 5 atau 20% siswa menjawab Netral, 1 siswa atau 4% siswa menjawab Tidak Setuju dan 0 siswa atau 0% siswa menjawab Sangat Tidak Setuju. Dari hasil pembagian kategori di atas dapat disimpulkan bahwa jangka panjang pembelajaran secara daring memberikan dampak yang cukup besar bagi siswa. Tabel 4 menyajikan persentase dari survei dampak pembelajaran daring jangka panjang pada siswa.

**Tabel 4. Persentase Dampak pembelajaran daring jangka panjang pada Siswa**

No	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	4	16%	Sangat Setuju
2.	15	60%	Setuju
3.	5	20%	Netral
4.	1	4%	Tidak Setuju
5.	0	0%	Sangat Tidak Setuju

Pada kategori dampak pada guru, peneliti mengelompokkan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan sebagai berikut

**Tabel 5. Kategori Penilaian Dampak pembelajaran daring jangka panjang pada Guru**

No	Interval	Kategori
1.	$X \geq 37,9$	Sangat Setuju
2.	$30,7 \leq X < 37,9$	Setuju
3.	$23,5 \leq X < 30,7$	Netral
4.	$16,3 \leq X < 23,5$	Tidak Setuju
5.	$16,3 > X$	Sangat Tidak Setuju

Hasil dari pengumpulan data pada

guru, di SMKN 1 Godean Yogyakarta terdapat 2 atau 33,33% guru menjawab Sangat Setuju, 3 guru atau 50% menjawab Setuju, 1 atau 16,67% guru menjawab Netral dan 0 atau 0% untuk jawaban Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Dari hasil pembagian kategori di atas dapat disimpulkan bahwa jangka panjang pembelajaran secara daring juga memberikan dampak yang cukup besar bagi guru. Tabel 6 menyajikan persentase dari survei dampak pembelajaran daring jangka panjang pada siswa.

**Tabel 6. Persentase Dampak pembelajaran daring jangka panjang pada Guru**

Pengukuran dampak pembelajaran daring jangka panjang di SMKN 1 Godean Yogyakarta terdiri atas beberapa indikator. Tabel 7 menyajikan hasil survei dampak pembelajaran daring jangka panjang bagi siswa untuk setiap indikator.

**Tabel 7. Persentase Per Indikator Dampak pada Siswa**

No.	Indikator	SS	S	N	TS	STS
1.	A	28%	45,33%	21,33%	4%	1,33%
2.	B	20%	40%	32%	7%	1%
3.	C	24%	30%	34%	10%	2%
4.	D	12%	16%	60%	8%	4%

Keterangan Indikator

Indikator A = Kecemasan Pada Covid-19

Indikator B = Pembelajaran

Indikator C = Motivasi Belajar

Indikator D = Prestasi Belajar

Dari keseluruhan data yang diperoleh, diketahui total nilai dan persentase masing-masing indikator yang berasal dari survei dampak pembelajaran

daring jangka panjang bagi siswa yaitu; pada indikator Kecemasan pada Covid-19, 28% menjawab sangat setuju, 45,33% menjawab setuju, 21,33% menjawab netral, 4% menjawab tidak setuju dan 1,33% menjawab sangat tidak setuju. Pada indikator Pembelajaran, 20% menjawab sangat setuju, 40% menjawab setuju, 32% menjawab netral, 7% menjawab tidak setuju dan 1% menjawab sangat tidak setuju. Pada indikator Motivasi Belajar, 24% menjawab sangat setuju, 30% menjawab setuju, 34% menjawab netral, 10% menjawab tidak setuju dan 2% menjawab sangat tidak setuju. Dan pada

No	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	2	33,33%	Sangat Setuju
2.	3	50%	Setuju
3.	1	16,67%	Netral
4.	0	0%	Tidak Setuju
5.	0	0%	Sangat Tidak Setuju

indikator Prestasi Belajar, 12% menjawab sangat setuju, 16% menjawab setuju, 60% menjawab netral, 8% menjawab tidak setuju dan 4% menjawab sangat tidak setuju. Pada setiap indikator terdapat butir-butir pertanyaan untuk mengukurnya. pada Tabel 8 menyajikan butir-butir pertanyaan untuk setiap indikator.

**Tabel 8. Butir Pertanyaan Per Indikator Dampak pada Siswa**

No	Pertanyaan
<b>Indikator Kecemasan pada Covid-19</b>	
1.	Saya merasa cemas dengan pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini
2.	Saya merasa peduli dengan pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini
3.	Saya lebih memilih belajar daring karena cemas dengan adanya pandemi Covid-19
<b>Indikator Pembelajaran</b>	
4.	Saya merasa tidak konsentrasi / tidak fokus ketika melakukan pembelajaran daring
5.	Saya merasa suasana di rumah tidak mendukung untuk fokus belajar daring

6.	Menurut saya pembelajaran yang disampaikan secara daring sulit untuk dimengerti
7.	Menurut saya tugas-tugas yang diberikan secara daring sulit untuk dipahami
<b>Indikator Motivasi Belajar</b>	
8.	Saya merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring
9.	Saya merasa tidak semangat dalam melakukan pembelajaran daring
<b>Indikator Prestasi Belajar</b>	
10.	Saya mengalami penurunan nilai selama pembelajaran daring

Pada guru di SMKN 1 Godean Yogyakarta, analisa terdiri atas beberapa indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Tabel 9 menyajikan hasil survei dampak pembelajaran daring jangka panjang bagi guru untuk setiap indikator.

**Tabel 9. Persentase Per Indikator Dampak pada Guru**

No.	Indikator	SS	S	N	TS	STS
1.	A	16,67%	54,17%	16,67%	12,5%	0%
2.	B	33,33%	58,33%	8,33%	0%	0%
3.	C	0%	50%	0%	33,33%	16,67%
4.	D	33,33%	16,94%	0%	1,95%	0%

Keterangan Indikator

Indikator A = Kecemasan Pada Covid-19

Indikator B = Pembelajaran

Indikator C = Motivasi Kerja

Indikator D = Hubungan Kedekatan

Pada guru, dari keseluruhan data yang diperoleh, diketahui total nilai dan persentase masing-masing indikator yang berasal dari survei dampak pembelajaran daring jangka panjang bagi siswa yaitu; pada indikator Kecemasan pada Covid-16,67% menjawab sangat setuju, 54,17% menjawab setuju, 16,67% menjawab netral, 12,5% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat tidak setuju. Pada indikator Pembelajaran, 33,33% menjawab sangat setuju, 58,33%

menjawab setuju, 8,33% menjawab netral, 0% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat tidak setuju. Pada indikator Motivasi Kerja, 0% menjawab sangat setuju, 50% menjawab setuju, 0% menjawab netral, 33,33% menjawab tidak setuju dan 16,67% menjawab sangat tidak setuju. Dan pada indikator Hubungan Kedekatan, 33,33% menjawab sangat setuju, 16,94% menjawab setuju, 0% menjawab netral, 1,95% menjawab tidak setuju dan 0% menjawab sangat tidak setuju. Pada setiap indikator terdapat butir-butir pertanyaan untuk mengukurnya. pada Tabel 10 menyajikan butir-butir pertanyaan untuk setiap indikator.

**Tabel 10. Butir Pertanyaan Per Indikator Dampak pada Guru**

No	Pertanyaan
<b>Kecemasan Terhadap Covid-19</b>	
.	Saya merasa cemas dengan pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini
.	Saya merasa peduli dengan pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini
.	Saya lebih memilih mengajar daring karena cemas dengan adanya pandemi Covid-19
<b>Pembelajaran</b>	
.	Saya merasa lebih sulit menyampaikan materi secara daring
.	Saya merasa kurang maksimal menyampaikan materi secara daring
<b>Motivasi Kerja</b>	
.	Saya merasa kurang semangat dalam mengajar secara daring
<b>Hubungan Interaksi</b>	
.	Saya merasa kurang bisa memberi perhatian kepada murid ketika pembelajaran dilakukan secara daring
.	Saya merasa lebih sulit membangun relasi dengan murid ketika pembelajaran dilakukan secara daring

Dari keseluruhan data statistik di atas, dapat diketahui persentase terbesar dari analisis dampak pembelajaran daring jangka panjang bagi siswa yaitu indikator Kecemasan. Sedangkan dampak bagi guru,

persentase terbesar terdapat pada indikator Pembelajaran. Sebaliknya, indikator terendah dampak pembelajaran daring jangka panjang bagi siswa yaitu indikator prestasi siswa. Dan indikator terendah pada guru terdapat pada indikator motivasi kerja.

Siswa lebih menyukai pembelajaran di sekolah karena dapat langsung berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Pembelajaran secara langsung mempermudah siswa untuk berdiskusi mengalami kesalahpahaman. Pembelajaran secara langsung juga lebih mendorong rasa semangat belajar siswa karena dapat bersaing secara sehat dengan teman-temannya (Syachtiyani, 2021).

Motivasi kerja guru dapat berkurang dan hilang dengan berbagai alasan, seperti suasana kerja tidak diharapkan karena berada di rumah, terganggu dengan media sosial dan hiburan lainnya (Purwanto, 2020). Selanjutnya indikator kinerja guru dapat dipantau melalui keberhasilan mengajar, membimbing, mengarahkan kemampuan siswa memahami materi pelajaran, tugas dan hasil belajar (Sudrajat, 2020). Menurut Jamilah, untuk menjadi guru yang profesional pada pembelajaran daring dapat dicapai dengan mempersiapkan pembelajaran, tugas soal, metode dan prosedur belajar yang asyik dan kreatif dalam pemanfaatan media digital, tak lupa juga menginformasikan materi kepada orang tua (Jamilah, 2020). Selanjutnya yang dapat memunculkan motivasi kerja yakni komunikasi. Komunikasi yang baik antar individu secara tidak langsung memiliki dampak pada produktivitas, kinerja, prestasi, sikap percaya, hubungan

emosional, dan rasa memiliki hingga hubungan kekeluargaan (Muslih, 2020). Terciptanya komunikasi yang baik dari guru dan murid; murid dan murid serta koordinasi dari pihak guru dan orang tua dapat mengurangi hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran daring (Jamilah, 2020).

### Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu, meski merupakan kebijakan pendukung penekanan penyebaran Covid-19, kebijakan pembelajaran daring masih memiliki beberapa kendala dan kekurangan. Berlangsungnya pembelajaran daring dengan jangka waktu yang cukup panjang, menjadikan siswa dan guru terkena dampaknya. Dampak tersebut diukur melalui beberapa indikator. Indikator yang digunakan untuk mengukur dampak pada siswa yaitu indikator kecemasan pada Covid-19, indikator pembelajaran, indikator motivasi belajar dan indikator prestasi belajar. Sedangkan pada guru, indikator yang digunakan untuk mengukur dampak yaitu, indikator kecemasan pada Covid-19, indikator pembelajaran, indikator motivasi kerja dan indikator hubungan interaksi. Dampak tertinggi pada siswa terdapat pada indikator kecemasan pada covid-19, sedangkan dampak tertinggi pada guru terdapat pada indikator pembelajaran.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.  
[http://opac.library.um.ac.id/oaipm/h/./index.php?s\\_data=bp\\_buku&s\\_field=0&mod=b&cat=3&id=52766](http://opac.library.um.ac.id/oaipm/h/./index.php?s_data=bp_buku&s_field=0&mod=b&cat=3&id=52766)



- Firdaus. (2020). Implementasi dan Hambatan pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Utile*, 6, 220–225.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2007). *Educational Research: An Introduction* (8th ed.). Pearson/Allyn & Bacon.
- Hamid, R., SENTRYO, I., & Hasan, S. (2020). Online Learning and Its Problems in The Covid-19 Emergency Period. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(1), 86–95. <https://doi.org/10.21831/jpe.v8i1.32165>
- Humas Pemda DIY. (2020, March 19). *Sri Sultan Keluarkan Kebijakan Belajar di Rumah—Berita | Portal Pemda DIY*. <https://www.jogjaprovo.go.id/berita/detail/8591-sri-sultan-keluarkan-kebijakan-belajar-di-rumah>
- Jamilah, J. (2020). Guru Profesional di Era New Normal: Review Peluang dan Tantangan dalam Pembelajaran Daring. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 238–247.
- Muslih, B. (2020). Urgensi Komunikasi dalam Menumbuhkan Motivasi di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 5(1), 57–65.
- Purwanto, A. (2020). Studi Eksplorasi Dampak Work From Home ( WFH ) Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 92–100.
- Sanoto, H. (2021). Online Learning Management in The Covid-19 Pandemic Era. *JETL (Journal of Education, Teaching and Learning)*, 6(1), 47–52. <https://doi.org/10.26737/jetl.v6i1.2358>
- Sari, W., Rifki, A., & Karmila, M. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid-19. *Jurnal Mappesona*, 2(2).
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 100–110.
- Syachtiyani, W. R. (2021). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34.
- UNESCO. (2021). *COVID-19 and School Closures: One year of education disruption*. UNICEF. <https://data.unicef.org/resources/one-year-of-covid-19-and-school-closures/>
- UNICEF. (2020). *COVID-19: Are Children Able to Continue Learning during School Closures? A global analysis of the potential reach of remote learning policies*. UNICEF. <https://data.unicef.org/resources/remote-learning-reachability-factsheet/>
- Viner, R. M., Russell, S. J., Croker, H., Packer, J., Ward, J., Stansfield, C.,

Mytton, O., Bonell, C., & Booy, R. (2020). School Closure and Management Practices during Coronavirus Outbreaks including COVID-19: A rapid systematic review. *The Lancet. Child & Adolescent Health*, 4(5), 397–404. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30095-X](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30095-X)

Widiyanto, D. (2021, June 17). Kasus Covid Tinggi Lagi, DIY Tunda Sekolah Tatap Muka. *KRJogja*. <https://www.krjogja.com/berita-lokal/diy/kasus-covid-tinggi-lagi-diy-tunda-sekolah-tatap-muka/>